**PENINGKATAN KESEIMBANGAN MELALUI PERMAINAN PAPAN TITITAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR II DI SLB MINASA BAJI KABUPATEN MAROS**

Wahyuni, Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Sd, Drs. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd.

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

[Unnnini13@gmail.com](mailto:Unnnini13@gmail.com), [abdulhadis70@yahoo.com](mailto:abdulhadis70@yahoo.com), [Tia.nas93@yahoo.co.id](mailto:Tia.nas93@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimanakah keseimbangan murid *cerebral palsy* kelas dasar II SLB Minasa Baji Kabupaten Maros pada kondisi *baseline* 1 (A1)? 2) Bagaimanakah keseimbangan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II SLB Minasa Baji Kabupaten Maros pada kondisi intervensi (B)? 3) Bagaimanakah keseimbangan murid *cerebral palsy* kelas dasar II SLB Minasa Baji Kabupaten Maros pada fase *baseline* 2 (A2)?. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian SSR ( *Single Subject Research*) data dikumpulkan dengan tektik tes perbuatan, dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak satu orang murid. Dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu, yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran *( target behavior).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Pada *Baseline* 1 (A1) kemampuan keseimbangan murid memperoleh skor yang sama pada setiap sesinya namun pada butir soal yang berbeda. sesi pertama murid mampu melakukan kegiatan tetapi pada sesi berikutnya murid tidak mampu melakukan walaupun dengan arahan dan bantuan yang diberikan. (2) Keterampilan melaksanakan perintah pada Intervensi (B) penggunaan papan titian pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros menunjukkan peningkatan. (3) Terdapat peningkatan keseimbangan melalui penggunaan papan titian pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros.

**PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari keseimbangan merupakan salah satu unsur motorik yang sangat penting dan dibutuhkan anak. Keseimbangan menurut Mikdar (2006: 48) merupakan “kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat dan saat berdiri diam (*static balance*) atau pada saat melakukan gerakan (*dinamic balance*).” Adapun keseimbangan menurut Muslim dan Sugiarmin (1996: 30) adalah “merupakan gabungan gerakan-gerakan yang kadang-kadang sifatnya relaktif untuk menjaga kestabilan tubuh pada posisi tertentu”. Meningkatnya keseimbangan tubuh, dapat meningkatkan pula keleluasaan rentangan gerak murid dalam melakukan berbagai gerakan ketrampilan dan mendukung proses belajar pada murid.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 februari 2018 di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros menunjukkan bahwa murid *cerebral palsy* yang terdapat pada kelas dasar II pada saat berjalan kurang mampu menyeimbangkan tubuhnya,terlihat pada saat murid berjalan ia tampak sedikit sempoyongan, langkah kakinya yang terlihat kaku dan juga posisi tubuhnya pada saat berjalan sedikit membungkuk. Berdasarkan hasil wawancara ssaya dengan orang tua murid mengatakan bahwa murid tersebut masih kesulitan dalam melakukan kegiatan aktivitas di rumah terutama yang berkaitan dengan keseimbangannya, seperti menyeibangkan tubuhnya pada saat menaiki tangga, meniti jembatan kayu yang berada di depan rumahnya, berlari dan bahkan murid terkadang terjatuh saat berjalan. Penjelasan dari orang tua murid sama seperti hasil observasi yang saya dapatkan banyak kegiatan murid yang masih kurang mampu ia lakukan dengan maksimal, ketidak mampuan murid berpengaruh terhadap hasil belajar murid di sekolah khususnya pada pembelajaran olahraga dan bina gerak.

Untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan pada murid perlu adanya kegiatan-kegiatan yang menstimulus, ada banyak macam kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keseimbangan murid salah satunya yaitu bermain papan titian. Menurut Ika (2010) bermain papan titian adalah “salah satu kegiatan bermain aktif. Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan tubuh.” Sedangkan menurut Mulyani & Gracinia (2007: 24) Papan Titian “merupakan papan atau bangku panjang dengan ketinggian ± 30-50 cm dan panjang 1,5-2 m. Papan titian merupakan alat untuk melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot kaki”.

Berdasarkan pengertian di atas bermain papan titian merupakan kegiatan bermain aktif dimana kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang dapat memberikan rasa senang atau gembira dan rasa puas bagi murid, karena aktivitas yang telah mereka lakukan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa papan titian merupakan alat atau permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keseimbangan pada murid.

Berkaitan dengan hal di atas, maka peneliti terdorong untuk melakkukan pemecahan masalah melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Keseimbangan Melalui Permainan Papan Titian pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas Dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros”.

Berdasarkan kajian teori dan kerangak pikir di atas, maka pertanyaan peneliti utama dalam penelitian ini adalah sebaga berikut :

Bagaimanakah keseimbangan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros pada kondisi *baseline* 1 (A1)?

Bagaimanakah keseimbangan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros pada kondisi intervensi (B)?

Bagaimanakah keseimbangan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros pada fase *baseline* 2 (A2)?

**KAJIAN TEORI**

**Pengertian bermain**

Menurut Fadlillah (2017: 6) “bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsure kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bisa disebut sebagai bermain.” Ada pula pengertian bermain berdasarkan KBBI (Fadillah, 2017: 6) “bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan menyenangkan hati.” Bermain menurut Adriana (2011: 46) ada dua jenis yaitu bermain aktif dan bermain pasif. “Bermain aktif ialah kesenangan yang diperoleh dari apa yang diperbuat oleh mereka sendiri, sedangkan bermain pasif kesenangan didapat dari orang lain.”

Kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu yang sangat penting bagi anak yakni sebagai dasar meniru, eksplorasi, menguji dan membangun baik itu dari segi kreativitas, motorik, kecerdasan dan lain sebagainya. Melalui bermain, daya pikir anak terangsang untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial, serta fisiknya. Aspek perkembangan anak dapat dapat ditumbuhkan secara optimal dan maksimal melalui kegiatan bermain.

**Pengertian papan titian**

Menurut Fadlillah (2007: 92) Papan Titian merupakan “ alat permainan edukatif yang terbuat dari papan dengan panjang minimal 2 meter, lebar 20 cm dan tebal 3 cm.” Papan titian menurut Sudarsini (2017: 47) ialah “alat untuk latihan keseimbangan dalam berjalan.” Menurut PH (2018) bermain papan titian adalah “salah satu kegiatan bermain aktif. Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan tubuh.”

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bawa papan titian merupakan alat permainan yang terbuat dari kayu dengan ukuran yang desuaikan yang berguna untuk melatih keseimbangan tubuh serta otot kaki.

**Pengertian keseimbangan**

Definisi Keseimbangan menurut Ma’mun dan Saputra (2000: 32) Keseimbangan atau stabilitas, secara tradisional didefinisikan “sebagai suatu keadaan seimbang antara tenaga yang berlawanan, postural control (mengontrol sikap badan), yang merupakan suatu kemampuan untuk memelihara keseimbangan dalam gravitasi dengan menjaga berat badan.” Menurut Irwansyah (2006: 58) “keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan seseorang mengendalikan organ syaraf otot dan posisi tubuh secara seimbang, baik pada waktu diam maupun bergerak.” Sedangkan menurut Dian Apriliani (2013: 9)

Keseimbangan merupakan kemampuan seseorang dalam mempertahankan sikap, posisi tubuhnya secara menyeluruh, seimbang baik saat posisi diam (statis) yaitu saat melakukan gerakan diam ditempat, maupun saat bergerak (dinamis) yaitu saat melakukan gerakan bergerak pindah tempat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah suatu keadaan mempertahankan posisi tubuh baik dalam keadaan bergerak maupun dalam diam.

**Pengertian *Cerebral Palsy***

*Cerebral palsy* adalah salah satu klasifikasi anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem saraf pusat, Soeharso (Wardani dkk, 2011: 7.4) mendefinisikan *cerebral palsy* “sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot dan urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan pada pancaindra, ingatan, dan psikologi (perasaan).” Menurut Gunadi (2011: 145) *cerebral palsy* merupakan “gangguan saraf motorik yang dapat memanifestasikan kelainan tonus otot anak. Tonus otot mengalami kelainan yang disebut dengan spastik atau tonus otot terlalu meninggi sehingga mengakibatkan gangguan motorik dan ekstreamitas”. *Cerebral palsy* biasanya ditandai dengan keterlambatan perkembangan motorik seperti berpindah, berdiri maupun berjalan hal tersebut diakibatkan pada gangguan pada sistem saraf pusat.

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan keseimbangan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II SLB Minasa Baji Kabupaten Maros sebelum dan sesudah bermain papan titian.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk menggambarkan peningkatan keseimbangan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II SLB Minasa Baji Kabupaten Maros sebelum dan sesudah bermain papan titian.

**Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros. Murid berinisial MFR berjenis kelamin laki-laki.

**Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari teknik tes perbuatan dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan keseimbangan pada murid *Cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros, dengan memberikan latihan bermain papan titian. Adapun kriteria yang digunakan untk melihat kemandirian murid adalah sebagai berikut :

1. Skor 2 (dua) apabila murid mampu (M) melakukan kegiatan dengan benar
2. Skor 1 (satu) apabila murid mampu melakukan dengan bantuan (MDB) melakukan kegiatan dengan benar
3. Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu (TM) melakukan kegiatan dengan benar.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data diakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran *(target behavior )*. Dalam penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh disain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Antara lain :

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

* + - * 1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

* + - * 1. Kecenderungan arah.

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

* + - * 1. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

* + - * 1. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

* + - * 1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

* + - * 1. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data,

tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). komponen-komponen analisis antar

kondisi meliputi :

Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh

intervensi terhadap perilaku sasaran.

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

Data yang tumpang tindih (Overlap)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis dalam kondisi**

Jika data analisis dalam kondisi *Baseline* 1 (A1),intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2) kemampuan keseimbanganmurid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II SLB Minasa Baji Kabupaten Maros digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut.

**Tabel 4.25** Data hasil *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| *Baseline* 1 (A1) | | | |
| 1 | **18** | **6** | **33.3** |
| 2 | **18** | **6** | **33.3** |
| 3 | **18** | **6** | **33.3** |
| 4 | **18** | **6** | **33.3** |
| Internensi (B) | | | |
| 5 | **18** | **7** | **38.9** |
| 6 | **18** | **7** | **38.9** |
| 7 | **18** | **7** | **38.9** |
| 8 | **18** | **7** | **38.9** |
| 9 | **18** | **8** | **44.4** |
| 10 | **18** | **8** | **44.4** |
| 11 | **18** | **8** | **44.4** |
| 12 | **18** | **9** | **50** |
| *Baseline 2* (A2) | | | |
| 13 | **18** | **10** | **55.6** |
| 14 | **18** | **10** | **55.6** |
| 15 | **18** | **11** | **61.1** |
| 16 | **18** | **11** | **61.1** |

**Grafik 4.10** Kemampuan KeseimbanganMurid *Cerebral palsy* tipe spastik Kelas Dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

**Grafik 4.11** Kecenderungan arah kemampuan keseimbanganpada kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.26** Rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Keseimbangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Panjang Kondisi | **4** | **8** | **5** |
| Estimasi Kecenderungan Arah | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| Kecenderungan Stabilitas | **Stabil**  **100%** | **Stabil**  **87.5%** | **Stabil**  **100%** |
| Jejak Data | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| Level Stabilitas dan Rentang | **Stabil**  **33.3 – 33.3** | **Stabil**  **50 – 38.9** | **Stabil**  **61.1 – 55.6** |
| Perubahan Level (*level change*) | **33.3 – 33.3**  **(0)** | **50 – 38.9**  **(+11.1)** | **61.1 – 55.6**  **(+5.6)** |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *Baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *Baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan keseimbangansubjek dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama yaitu 33.3. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan keseimbangansubjek dari sesi ke lima samapai sesi ke dua belas nilainya mengalami kemampuan. Sedangkan pada kondisi *Baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data keamampuan keseimbangansubjek dari sesi tiga belas sampai sesi ke tujuh belas nilainya mengalami kemampuan atau membaik (+).
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 87.5 % artinya data yang di peroleh stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *Baseline* 1(A1), intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2) berakhir secara menaik.
5. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *Baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 33.3 – 33.3. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 38.9 – 50. Begitupun dengan kondisi *Baseline* 2(A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 55.6 – 61.1.
6. Penjelasan perubahan level pada kondisi *Baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 33.3. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 11.1. Sedangkan pada kondisi *Baseline* 2 (A2) perubahan levelnya adalah (+) 5.6.

**Analisis antar Kondisi**

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.31** Rangkuman hasil analisis antar kondisi kemampuan keseimbangan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | A1/B | B/A2 |
| Jumlah variabel | 1 | 1 |
| Perubahan  kecenderungan arah  dan efeknya | (=) (+)  Positif | (+) (+)  Positif |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke stabil | stabil ke stabil |
| Perubahan level | (33.3 – 38.9)  (+5.6) | (50 – 55.6)  (+5.6) |
| PersentaseOverlap (Percentage of Overlap) | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *Baseline* 1(A1) ke intervensi (B)
2. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *Baseline* 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *Baseline* 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *Baseline* 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke stabil dan pada kondisi intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) stabil ke stabil.
4. Perubahan level antara kondisi *Baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 16.7. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *Baseline* 2 (A2) juga mengalami peningkatan dengan perubahan level (+) sebanayak 5.6.
5. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *Baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu peningkatan keseimbangan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan murid *cerebral palsy* tipe spastik Kelas Dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros mulai dari sesi pertama sampai sesi ke empat tergolong rendah. Kemudian Pada kondisi Intervensi (B) dalam meningkatkan keseimbangan murid *cerebral palsy* tipe spastik Kelas Dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros setelah diberikan perlakuan pada fase intervensi (B) skor yang diperoleh murid meningkat terlihat mulai dari sesi lima sampai dengan sesi dua belas dan kecendrungan arah pada fase intervensi (B) cenderung meningkat.

Kondisi *baseline 2* (A2) dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan murid *cerebral palsy* tipe spastik Kelas Dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros, pada fase ini skor yang diperoleh murid setelah tidak diberikan perlakuan meningkat dibanding pada fase *basline 1* (A1) dan *intervensi* (B) dan kecendrungan arah juga cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan murid dalam menyeimbangkan tubuhnya menaik pada setiap fase.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan papan titian dapat meningkatkan keseimbangan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan pemahaman bentuk bangun datar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II di SLB Minasa Baji Kabupaten Maros, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik
2. Papan Titian sebaiknya dijadikan sebagai alternatif media yang digunakan dalam bermain maupun dalam pembelajaran olahraga bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik agar anak lebih termotivasi dan tertarik ketika menggunakan papan titian.
3. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan keseimbangan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik melalui penggunaan papan titian, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penggunaan yang benar kepada muris.
4. Penting untuk mengetahui *milestone* perkembangan anak terlebih dahulu sebelum menggunakan media*,* sehingga dalam penerapannya tidak terjadi kekeliruan. Hal ini bias dilakukan melalui assesmen atau observasi pada anak.
5. Saran bagi peneliti selanjutnya
6. Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat di implementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.
7. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada murid yang memiliki hambatan hambatan motorik, hambatan dalam sensori motor dan anak yang memiliki hambatan lainnya dengan menerapkan permainan papan titian dalam meningkatkan keseimbangan pada murid.
8. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan kegiatan latihan keseimbangan yang telah diberikan oleh peneliti menggunakan papan titian. Orang tua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan menggunakan papan titian. Media ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriana. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak.* Jakarta: Salemba Medika.

Apriliani. 2013. *Mengembangkan Keseimbangan Melalui Bermain Papan Titian.* Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Bilqis. 2014. *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa.* Diandra Kreatif.

Fadlillah. 2017. *Bermain Dan Permainan.* Jakarta: Kencana.

Faruq. 2007. *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik.* Jakarta: Grasindo.

Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan.* Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.

Lasmaida. 2006. *Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Melalui Berjalan Di Atas*

*Garis Lurus Di Tk A Aba Krajan Yogyakarta*. Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Loken dan Willioughby. 1989. *Petunjuk Lengkap Gimnastik*. Semarang: Dahara

Prize

Maryatin. 2011. *Pengembangan Kemampuan Perseptual Motor Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Outbound Low Impact.* Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyani. Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar BALITA di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Muslim. Sugiarmi. 1996. *Ortopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa.* Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Ma'mun. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan.

PH. (2010). *Aspek-Aspek Pengembangan Anak Usia TK*. Diakses dari

http://ikaphwordpress.com pada tanggal 25 februari 2018

Sudarsini. 2017. *Bina Diri Bina Gerak.* Malang: Gunung Samudra.

Sudarsini. 2016. *Pendidikan Jasmani Adaptif.* Malang: Gunung Samudra.

Sunanto . 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas Terbuka

Wardani. Dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Zulkaidah. 2007. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan.* Jakarta: Yudistira.